

UPAYA MENINGKATKAN HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN MENGENAL NEGARA-NEGARA ASEAN MELALUI PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN INKUIRI TERBIMBING DAN MEDIA GAMBAR UNDUHAN PADA SISWA KELAS VIII.G DI SMP NEGERI 1 BARADATU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Lasiyem

Guru IPS SMPN 1
Baradatu

ABSTRACT: Perkembangan internet memudahkan kegiatan ungguh dan unduh berbagi objek digital dalam dunia maya. Kondisi demikian seiring dengan globalisasi dan merupakan sebuah keniscayaan yang membuka segala peluang. Berbagai kepentingan untuk mempertahankan hidup dengan perluasan kualitas hidup mendorong interaksi manusia tidak lagi sebatas domestik, tetapi terjadi secara lintas negara, bahkan dunia. Lintas hubungan dengan Negara-negara ASEAN terbuka semakin luas dan lebih intensif. Memahami berbagai kondisi Negara ASEAN menjadi hal penting bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Agar siswa dapat memiliki bekal yang cukup mengenai berbagai kondisi negara ASEAN menjadi penting untuk dipelajari melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berorientasi aktivitas siswa. Metode inkuiri terbimbing dapat disisipkan dalam setiap tahapan saintifik, hanya saja dibutuhkan penyesuaian yang tepat karena perbedaan karakter pelajaran. Gabungan pembelajaran saintifik dengan inkuiri terbimbing dan media relevan, seperti media gambar unduhan, memberikan peluang yang besar terhadap upaya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran saintifik dan hasil belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Baradatu pada siswa kelas VIII.G Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2018/2019. Terdapat 33 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2018. Penelitian terjadi dalam tiga siklus maka metode pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing pada siklus I, kemudian jenis metode atau media unduhan yang digunakan pada siklus II dan seterusnya tergantung dari hasil refleksi setelah selesai dilakukan pada siklus I. Perencanaan tersebut didasarkan pada muatan dan karakteristik materi pembelajaran dalam KI terkait, pemberian tindakan tersebut bisa selesai dalam satu atau dua pertemuan dengan durasi 2x40 menit setiap pertemuannya. Hasil dan proses belajar IPS tema mengenal negara-negara ASEAN siswa kelas VIII.G di SMPN 1 Baradatu dapat ditingkatkan melalui pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing dan media gambar unduhan.

KEYWORDS: Saintifik, Inkuiri Terbimbing, Gambar Unduhan

* Corresponding Author: Lasiyem, Guru IPS SMPN 1 Baradatu, Email: subarilasiyem@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan internet memudahkan kegiatan ungguh dan unduh berbagi objek digital dalam dunia maya. Kondisi demikian seiring dengan globalisasi dan merupakan sebuah keniscayaan yang membuka segala peluang. Berbagai kepentingan untuk mempertahankan hidup dengan perluasan kualitas hidup mendorong interaksi manusia tidak lagi sebatas domestik, tetapi terjadi secara lintas negara, bahkan dunia. Lintas hubungan dengan Negara-negara ASEAN terbuka semakin luas dan lebih intensif. Memahami berbagai kondisi Negara ASEAN menjadi hal penting bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Agar siswa dapat memiliki bekal yang cukup mengenai berbagai kondisi negara ASEAN menjadi penting untuk dipelajari melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada saat siswa pada tingkat SMP, pembekalan materi kondisi Negara-negara ASEAN perlu dilakukan karena pada jenjang pendidikan lanjutan atas para siswa belum tentu memilih jenis sekolah lanjutannya. Mereka bisa melanjutkan ke SMA, SMK, MA atau MAK atau bahkan pendidikan nonformal dimana materi pendalaman IPS belum tentu diberikan. Pembelajaran IPS di SMP sebisa mungkin harus bisa mengarahkan siswa untuk menguasai materi-materi pengetahuan sosial sebanyak-banyaknya sesuai tujuan neraka. Kelak penguasaan materi tersebut dapat menjadi bekal untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kancah kehidupan global.

Seiring dengan semangat belajar saintifik (*saintific learning*) dalam Kurikulum 2013 maka IPS juga harus menerapkan langkah tersebut. Pembelajaran IPS seharusnya dapat mendorong siswa terlibat secara intensif. Materi-materi dalam pembelajaran IPS dapat dibelajarkan melalui berbagai metode pembelajaran. Intensitas belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS. Beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mendorong penerapan pembelajaran saintifik adalah, salah satunya, inkuiri terbimbing.

Pembelajaran IPS dapat mengombinasikan berbagai metode dan media yang relevan, sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik dan mendorong siswa untuk terus aktif. Namun tampaknya guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya menjadi objek. Padahal internet menyediakan begitu banyak media belajar, gambar khususnya, yang terkait dengan masalah negara ASEAN, dan dapat diunduh serta dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Namun media gambar dengan cara unduhan tersebut belum dikelola dengan tepat untuk kepentingan pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik, komponen-komponen saintifik belum terlaksana secara optimal. Hanya sedikit siswa yang tahu dan memahami masalah sosial yang berkaitan dengan mengenal negara-negara ASEAN. Dokumentasi penilaian di SMPN 1 Baradatu menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS di SMPN 1 Baradatu masih rendah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berorientasi aktivitas siswa. Metode inkuiri terbimbing dapat disisipkan dalam setiap tahapan saintifik, hanya saja dibutuhkan penyesuaian yang tepat karena perbedaan karakter pelajaran.. Gabungan pembelajaran saintifik dengan inkuiri terbimbing dan media relevan, seperti media gambar unduhan, memberikan peluang yang besar terhadap upaya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran saintifik dan hasil belajar IPS. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII.G menggunakan pendekatan saintifik dengan inkuiri terbimbing dengan media gambar unduhan Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) Meningkatkan pengetahuan materi mengenal negara-negara ASEAN siswa kelas VIII.G.
- 3) Meningkatkan sikap spiritual siswa kelas VIII.G ;
- 4) Meningkatkan kemampuan presentasi siswa kelas VIII.G.

METODE

A. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pengaturan alokasi waktu, dan lama tindakan dan indikator keberhasilan maka direncanakan bahwa jumlah siklus paling sedikit adalah 2 siklus dan sebanyak-banyaknya adalah 3 siklus. Ssiklus perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keseluruhan penelitian terjadi dalam tiga siklus maka metode pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing pada siklus I, kemudian jenis metode atau media unduhan yang digunakan pada siklus II dan seterusnya tergantung dari hasil refleksi setelah selesai dilakukan pada siklus I. Perencanaan tersebut didasarkan pada muatan dan karakteristik materi pembelajaran dalam KI terkait, pemberian tindakan tersebut bisa selesai dalam satu atau dua pertemuan dengan durasi 2x40 menit setiap pertemuannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelum-nya adalah tes prestasi belajar berbentuk esai isian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KI. Daftar cek atau lembar pengamatan digunakan untuk menilai proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing dan penggunaan berbagai media gambar unduhan.

F. Teknik Analisis Data

Data bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Data dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan. Untuk mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan atau grafik histogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Direncanakan dilaksanakan tiga pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah pembelajaran saintifik dengan metode Inkuiri terbimbing dan gambar temuan dari siswa yang kemudian diacak. Pada pertemuan kesembilan dan sepuluh. Langkah pembelajarannya, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Motivasi diberikan dengan cara membagikan gambar sesuai tujuan pertemuan. Guru memberi petunjuk dan siswa untuk menganalisa gambar melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku) dan kembali mendiskusikan tata air di Asia Tenggara secara komunikatif, kondisi Tanah di Asia Tenggara dengan semangat toleransi, membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok.

Pada pertemuan kesebelas dan duabelas, setelah apersepsi dan motivasi maka guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan inti, Guru melaksanakan prosedur pembelajaran saintifik yang diikuti dengan pengajaran langsung. Guru memberikan informasi singkat tentang materi kehidupan flora dan Fauna di kawasan Asia Tenggara secara disiplin, membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis, bentuk presentasi kelompok

Setiap peserta didik dalam satu kelompok mengumpulkan informasi/data untuk menjawab satu pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, Setiap peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab satu pertanyaan yang telah dirumuskan. Setiap peserta didik menyampaikan kepada anggota di kelompoknya terkait dengan jawaban dan pertanyaan yang ditugaskan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kesimpulan hasil pemeranan dan melakukan tes prestasi belajar siklus II.

a. Proses Pembelajaran Saintifik dengan Inkuiri Terbimbing

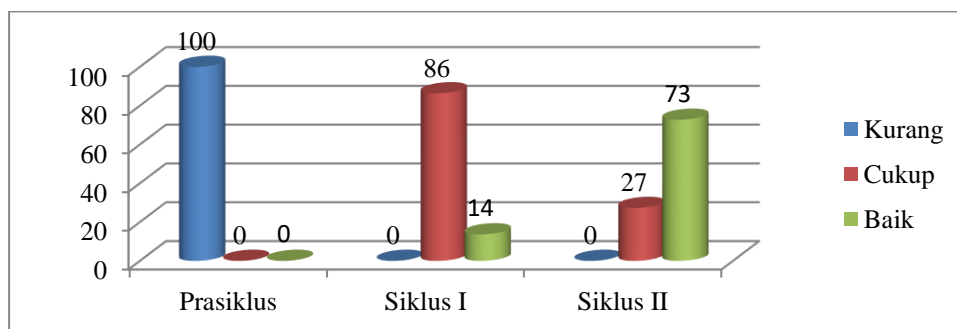
Data pengamatan penerapan pembelajaran saintifik IPS, pada siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Saintifik dengan Inkuiri Terbimbing Siklus II

No	Komponen Pengamatan Saintifik	Maks	Siklus			Peningkatan
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Mengamati	32	21.9	59.4	75.00	15.63
2	Menanya	24	20.8	58.3	70.83	12.50
3	Mencoba	64	18.8	51.6	76.56	25.00
4	Mengasosiasi	24	25	58.3	70.83	12.50
5	Mengkomunikasikan	32	6.25	50	68.75	18.75
	Rata-rata		25	50	72,39	

Rata-rata persentase prasiklus menunjukkan bahwa semua jenis aktivitas masih di bawah 50%. Komponen mengamati 21,9 menanya 20,8 mencoba 18,8, mengasosiasi 25, mengkomunikasikan hanya 6,25 dengan rata-rata 25. Pada siklus I rata-rata persentasi komponen saintifik pada siklus I menunjukkan bahwa semua jenis komponen masih sudah mengalami peningkatan meskipun aspek mengamati, menanya, dan mencoba masih di bawah 50%. Komponen saintifik mengamati 59,4%, menanya 58,3, mencoba 51,6, mengasosiasi 58,3, dan mengkomunikasikan 50,0 dengan rata-rata 50. Pada siklus II, komponen mengamati 75%, menanya 70,83, mencoba 76,56, mengasosiasi 70,83, dan mengkomunikasikan 68,75 dengan rata-rata 72,39.

Pada prasiklus, klasifikasi penerapan pembelajaran saintifik kurang sebanyak 100%, cukup dan baik sebanyak 0% karena itu perlu penerapan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Terjadi peningkatan pada siklus I. Pada siklus I, klasifikasi kurang menjadi 0%, klasifikasi cukup menjadi 86%, dan baik sebanyak 14%. Sangat baik belum ada.



Gambar 1. Perubahan Komponen Pembelajaran Saintifik dengan Inkuiri Terbimbing Seluruh Siklus

Pada siklus II, klasifikasi penerapan kurang menjadi 0%, klasifikasi cukup menjadi 27%, dan klasifikasi penerapan baik menjadi sebanyak 73%.

b. Pengetahuan

Data hasil tes prestasi belajar siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini. Pada siklus II, nilai tertinggi sebesar 9, nilai terendah sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 8.25, nilai simpangan baku 0,72, dan nilai di atas 70 sudah mencapai 33 siswa.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Pengetahuan Seluruh Siklus

No	Ukuran	Nilai Pengetahuan			Peningkatan I-II
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Tertinggi	5,00	8,00	9,00	1,00
5	terendah	3,00	6,00	7,00	1,00
6	Rata-rata	3,39	6,94	8,18	1,24
7	Simpangan Baku	0,61	0,56	0,72	0,17
8	Nilai di atas 70	0,00	27,00	33,00	6,00

Rata-rata telah melebihi KBM yang diharapkan sehingga seluruh siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata meningkat sebesar 1,24.

c. Sikap Spiritual

Pada siklus I, sikap spiritual klasifikasi datar sebesar 0, klasifikasi berkembang turun menjadi 18%, klasifikasi baik naik menjadi 82%, dan klasifikasi teladan sebesar 0. Perubahan tersebut masih kecil sehingga sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap taqwa dan beramal pada tingkatan cukup.

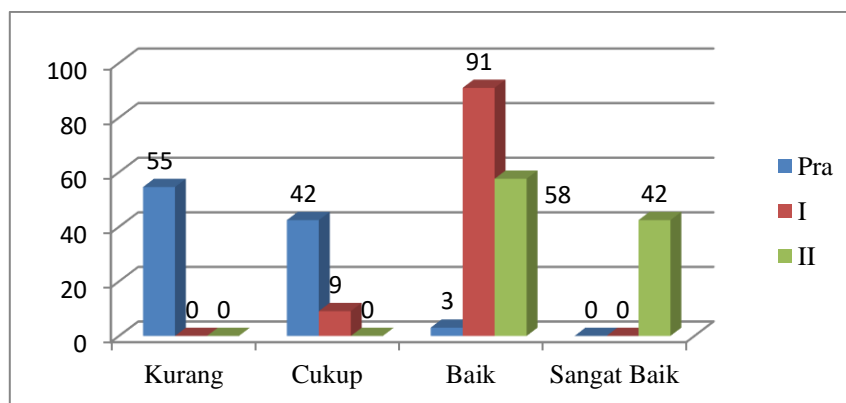
Tabel 3. Perubahan Sikap Spiritual Seluruh Siklus

No	Sikap spiritual	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Datar	0	0	0
2	Berkembang	64	18	3
3	Baik	36	82	58
4	Teladan	0	0	39
	Jumlah	100	100	100

Pada siklus II terjadi perubahan sikap spiritual yang semakin baik. Sikap spiritual klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi berkembang turun menjadi 4%, klasifikasi baik naik menjadi 58%, dan klasifikasi teladan sebesar 36%. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang sangat baik, sehingga sebagai besar siswa sudah menunjukkan sikap spiritual pada tingkatan baik.

d. Kemampuan Presentasi

Kemampuan presentasi pada siklus I, kemampuan presentasi kurang sudah tidak ada, kemampuan presentasi cukup 9%, kemudian kemampuan presentasi yang baik menunjukkan sebesar 91%. Pada siklus II, kemampuan presentasi kurang sudah tidak ada, kemampuan presentasi cukup 9%, kemudian kemampuan presentasi yang baik menunjukkan sebesar 91%.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Presentasi Seluruh Siklus

Kemampuan presentasi siklus I, bahwa sebanyak 9% siswa sudah menunjukkan klasifikasi tingkat cukup dan mencapai 91% presentase baik. Pada siklus II, kemampuan presentasi menunjukkan bahwa klasifikasi cukup turun menjadi 0, klasifikasi baik menjadi 58% kemudian klasifikasi sangat baik menjadi 42%.

Tabel 4. Peningkatan Proses Pembelajaran, Pengetahuan, Kemampuan Presentasi, Sikap spiritual, Seluruh Siklus

Siklus	Hasil Belajar			
	Pengetahuan	Kemampuan Presentasi	Sikap Spiritual	Proses Pembelajaran
Prasiklus	3	3	36	0
Siklus I	7	91	82	14
Siklus II	8	58	58	73

Pengetahuan meningkat dari siklus I ke II, bermula dari 6.93 menjadi 8,25. Kemampuan presentasi dengan klasifikasi baik meningkat, dari 86% pada siklus I menjadi 64% ditambah sangat baik 36% pada siklus II. Kemampuan diskusi klasifikasi baik dari 36% siklus I menjadi 93%. Sikap spiritual siswa meningkat dari 82% pada siklus I menjadi 61% ditambah 36% pada siklus II. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Klasifikasi baik meningkat dari 13,6% pada siklus I menjadi 72,73% pada siklus II.

2. Pembahasan

a. Proses Pembelajaran Saintifik dengan Inkuiri Terbimbing

Pada saat pengamatan, langkah saintifik, sintaksis inkuiri terbimbing pada langkah menyajikan pertanyaan atau masalah. Ketika pengamatan sedang berlangsung, muncul proses berpikir dari para siswa untuk menduga-duga apa yang dimaksud dari apa yang disajikan. Saat yang tepat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyusun hipotesis atau dugaan. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan"¹.

Berbagai masalah terkait perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), H. 172

terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik yang ditampilkan dilakukan melalui penggunaan gambar hasil unduhan para siswa.

Di sinilah fungsi “terbimbing”, bahwa keingintahuan siswa terhadap fenomena dari gambar unduhan harus diarahkan, dibantu guru untuk membuka informasi relevan yang telah dipahami siswa sebelumnya. Fasilitasi tersebut mendorong siswa untuk mau dan mampu mempresentasikan atau menyajikan hasil identifikasi masalah serta dugaan yang berdasar pada analisis gambar unduhan tersebut.

Ada interaksi sintaksis, antara pembelajaran saintifik dan inkuiri terbimbing pada saat langkah merancang percobaan dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi dengan menanya, mencoba, dan mengasosiasi. Bimbingan terhadap siswa untuk mengelaborasi tahapan saintifik menjembatani celah-celah kesulitan dan adanya *ego involvement* dalam membiasakan berpikir ilmiah tersebut. Celah tersebut harus dijembatani agar siswa tidak merasa terlalu sulit dalam menerapkan langkah saintifik selama pembelajaran IPS sebaliknya mereka justru merasa tertantang. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, “*Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan”.²

Penggunaan gambar unduhan memudahkan siswa mengorganisasikan ide-ide yang diperolehnya sebagai upaya untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Siswa berusaha mengumpulkan dan menganalisis data. Muara dari tahapan ini ketika siswa dan kelompoknya diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengolahan data dari pengamatan gambar tersebut. Langkah ini sesuai langkah mengkomunikasikan tahapan saintifik. Ada kegigihan yang tumbuh dari kejadian tersebut, gagal dan mencobanya, terbukti bahwa mereka sampai pada kemampuan mengkomunikasikan atau menyajikannya. Ada pengalaman yang diperoleh untuk menjadi kepercayaan diri dalam menyampaikannya. Hal ini sesuai pendapat bahwa, “membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, membangkitkan gairah pada siswa ...merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan”.³

2. Pengetahuan

Pengalaman adalah guru terbaik. Ketika siswa berusaha mengkonstruksi berbagai informasi yang berkaitan dengan gambar unduhan yang digunakan maka muncul pengembangan aspek kognitif. Upaya terus mengkonstruksinya menjadi pengembangan pada unsur afektif. Ketika mencoba mempresentasikannya maka mengembangkan unsur psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, inkuiri terbimbing pembelajaran yang menekankan

² Sardirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Hal 92

³ Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.

kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna”⁴

Data hasil tes nilai pengetahuan secara keseluruhan, dari prasiklus, siklus I, dan II menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan siswa pada pelajaran IPS. Peningkatan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing dan gambar mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar IPS. Para siswa terdorong untuk berbuat aktif selama pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan menjadi miliknya sendiri. Mereka bersusah payah mencari informasi terkait dengan tujuan pembelajaran, mengumpulkannya, memberikan hubungan dari setiap bagian informasi. Ada pemaknaan yang mendalam ketika gambar yang relevan digunakan untuk menguatkan komponen pembelajaran saintifik.

Pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing dan media gambar unduhan merupakan upaya membelajarkan siswa, agar mereka berupaya pada maksimal pada saat prosesnya. Tantangan yang diberikan ketika mereka diberi tugas sebagai media untuk mendiskusikan melalui tanya jawab dengan memberikan bagian yang belum lengkap memberikan media bagi mereka untuk mengenali dirinya sendiri. Manakah yang baik dan mudah bagi dirinya sendiri dalam belajar dan mencapai tujuannya.

Berbagai aktivitas siswa merupakan indikator bahwa langkah-langkah pembelajaran saintifik. Langkah mengkomunikasikan, misalnya, merupakan langkah yang menjembatani siswa untuk menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, “Dalam kaitan belajar mengajar, guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik. Hal ini terutama agar guru mendapatkan informasi secara lengkap mengenai diri anak didik”⁵. Melalui komunikasi yang baik, hasil pengamatan dan analisis data dalam tahapan pembelajaran saintifik terjadi secara alamiah tanpa kekakuan antara guru dengan siswa.

Kenyamanan dalam komunikasi guru dan siswa juga mengakomodasi aya belajar masing-masing siswa. Melalui pengakomodasian gaya belajarnya, para siswa akan menyesuaikannya dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam dan luar kelas. Tentu kemungkinan terjadinya kritik yang terlalu pedas atau bahkan membuli dapat dihindarkan ketika proses saintifik dilakukan. Hal ini mengingat pembelajaran saintifik sangat mendorong aktivitas siswa itu sendiri. Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sebagai akibatnya, ketika para siswa diuji, mereka dapat menggunakan informasi yang banyak

⁴ Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 86-87.

⁵ A.M Sardiman.2016.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal 152

disimpannya, dan mengaksesnya dengan cepat. Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan metode diskusi menggunakan media gambar adalah semakin kuatnya aktivitas eksternal yang dibangkitkan dari tantangan yang diberikan oleh konteks gambar. Siswa akan tergerak dan menjadi aktif.

c. Sikap Spiritual

Keyakinan terhadap keberhasilan usaha sangat dipengaruhi bagaimana seseorang menempatkan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan. Keyakinan tersebut menguat atau melemah seiring dengan pemahaman terhadap spiritualnya. Sikap spiritual merupakan bagian dari pembentukan karakter. Pembentukan tersebut dilakukan melalui keteledanan yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa dan lingkungan.

Keyakinan terhadap Tuhan merupakan hal yang sanga mendasar. Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran, menyadari bahwa belajar merupakan salah bentuk melaksanakan perintah Tuhan. Hal ini sebagai pendapat bahwa, "Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang".⁶ Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Ketakwaan bertambah ketika siswa menemukan makna hidup melalui internalisasi nilai yang diyakini.

Berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran merupakan pesan-pesan moral yang dapat dimaknai menjadi sebuah nilai. Nilai tersebut dapat menjadi penguatan terhadap nilai spiritual yang ada. Atau menjadi sebuah nilai baru yang mendorong pembentukan karakter religius Tahapan saintifik memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan berbagai bagian atau fase dengan bentuk-bentuk amalan ibadah mereka. Beberapa perbuatan ibadah yang selama dilakukan bisa menjadi salah, kemudian ibadah lain yang tidak dilakukan menjadi benar sehingga siswa belajar untuk memilih ibadah mana yang paling baik dilakukan tanpa ada pertentangan lagi di dalam batinnya. Dalam bentuk belajar lain untuk menguatkan sikap spiritualnya adalah dengan melakukan konfirmasi terhadap nilai yang diyakininya. Untuk beberapa saat internalisasi nilai ketakwaan dan amal memang membutuhkan waktu untuk diamalkan.

d. Kemampuan Presentasi

Pembelajaran saintifik terdiri dari beberapa komponen. Ada salah satu komponen dalam pembelajaran saintifik yang mengharuskan siswa untuk mendiskusikan hasil temuan atau analisisnya kepada teman, baik secara individu atau kelompok. Komponen tersebut adalah komponen "menanya". Komponen ini terdiri dari kegiatan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami

⁶ Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 22.

dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, Berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Dari komponen inilah siswa mengembangkan kemampuan untuk mendiskusikan berbagai hal secara intensif.

Kemampuan diskusi tersebut semakin diperkuat ketika siswa mencoba membicarakan, membagi, dan akhirnya kembali mendiskusikan berbagai data dan temuan dari hasil pengamatan pada komponen “mengasosiasi”. Hal ini karena pada komponen mengasosiasi siswa terdorong untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan; menganalisis data dalam bentuk membuat kategori; dan mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Pada komponen ini peran guru sebagai fasilitator membuat guru lebih mengenal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru pada saat yang bersamaan mengembangkan kemampuan membimbing dengan berbagai latar belakang siswa.

Adapun kemampuan presentasi dikembangkan siswa melalui komponen pembelajaran saintifik pada komponen “mengkomunikasikan”. Komponen mengkomunikasikan terdiri dari kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya; menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Guru mendorong siswa untuk mengekspresikan berbagai potensi melalui kesempatan untuk mempresentasikan apa yang menjadi pengetahuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan proses belajar IPS tema mengenal negara-negara ASEAN siswa kelas VIII.G di SMPN 1 Baradatu dapat ditingkatkan melalui pembelajaran saintifik dengan Inkuiri terbimbing dan media gambar unduhan. Pernyataan ini didasarkan pada temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata persentase semua jenis aktivitas pada siklus II , komponen mengamati 75%, menanya 70.83, mencoba 76,56, mengasosiasi 70,83, dan mengkomunikasikan 68,75 dengan rata-rata 72,39.
- 2) Data hasil tes prestasi belajar pada siklus II, nilai tertinggi sebesar 9, nilai terendah sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 8.25, nilai simpangan baku 0,72, dan nilai di atas 70 sudah mencapai 33 siswa.
- 3) sikap spiritual Pada siklus II terjadi perubahan sikap spiritual yang semakin baik. Sikap spiritual klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi berkembang

turun menjadi 4%, klasifikasi baik naik menjadi 58%, dan klasifikasi teladan sebesar 36%.

- 4) Kemampuan presentasi, pada siklus II, kemampuan presentasi kurang sudah tidak ada, kemampuan presentasi cukup 9%, kemudian kemampuan presentasi yang baik menunjukkan sebesar 91%. Kemampuan presentasi menunjukkan bahwa klasifikasi cukup turun menjadi 0, klasifikasi baik menjadi 58% kemudian klasifikasi sangat baik menjadi 42%.
- 5) Pengetahuan meningkat dari siklus I ke II, bermula dari 6,93 menjadi 8,25. Kemampuan presentasi dengan klasifikasi baik meningkat, dari 86% pada siklus I menjadi 64% ditambah sangat baik 36% pada siklus II. Kemampuan diskusi klasifikasi baik dari 36% siklus I menjadi 93%. Sikap spiritual siswa meningkat dari 82% pada siklus I menjadi 61% ditambah 36% pada siklus II. Proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke Siklus II. Klasifikasi baik meningkat dari 13,6% pada siklus I menjadi 72,73% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Pembelajaran hanya efektif dan efisien ketika sumber belajar yang dibutuhkan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran disediakan dengan baik oleh guru. Dengan demikian perlu disediakan sumber belajar yang memadai sehingga tahapan dalam pembelajaran saintifik dapat dilakukan dengan baik;
- 2) Penggunaan gambar sebaiknya diperoleh dari siswa melalui penugasan sehingga gambar tersebut memberikan dorongan untuk membahasnya secara lebih intensif.

REFERENSI

- A.M Sardiman.2016.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardirman,A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, .Jakarta: Kencana.
- Zubaedi,2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.